E-ISSN: 3025-0994
Halaman 3851-3860
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Berbahasa Siswa

Nafidhatul Munawaroh[1], Shinta Widia Sari[2], Yanti Linarsih[3], Laili Amalia[4]

[1,2,3,4] Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Madura Jalan Raya Panglegur Km 3,5 Tlanakan, Pamekasan, Madura
e-mail: nafidhatulmunawaroh@gmail.com[1],shintawidiasari04@gmail.com[2], yantiarmajaya@unira.ac.id[3], lailiamalia@unira.ac[4]

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet. Salah satu platform yang banylam kegiatan pembelajaran adalah YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran bahasa dalam meningkatkan minat belajar dan keterampilan berbahasa siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur (literature review) dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah dan sumber pustaka yang relevan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur pada Google Scholar dan jurnal terakreditasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran bahasa. Hasil kajian menunjukkan bahwa YouTube memiliki peran yang positif dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penyajian materi yang menarik, interaktif, dan mudah diakses. Selain itu, penggunaan YouTube juga mampu mendukung pengembangan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak, menulis, berbicara, dan memahami teks. Keunggulan media audio-visual yang dimiliki YouTube memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa YouTube merupakan media pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan di era digital.

Kata Kunci: Youtube, Media Pembelajaran, Minat Belajar, Keterampilan Berbahasa, Pembelajaran Bahasa.

Abstract

The rapid development of digital technology has significantly influenced the field of education, particularly in the use of internet-based learning media. One of the most widely utilized platforms in educational activities is YouTube. This study aims to examine the effectiveness of YouTube as a language learning medium in enhancing students' learning interest and language skills. The research employed a literature review method by analyzing various relevant scientific journals and academic sources published within the last five years. Data were collected through literature searches on Google Scholar and accredited journals, then analyzed descriptively to obtain a comprehensive understanding of the role of YouTube in language learning. The findings indicate that YouTube has a positive impact on increasing students' learning interest through the presentation of engaging, interactive, and easily accessible learning materials. Furthermore, the use of YouTube contributes to the development of language skills, particularly listening, writing, speaking, and reading comprehension. As an audio-visual learning medium, YouTube provides meaningful learning experiences that enable students to understand learning materials more effectively than

conventional teaching methods. Based on these findings, it can be concluded that YouTube is an effective and innovative learning medium for improving the quality of language learning and supporting the achievement of educational goals in the digital era.

Keywords: Youtube, Learning Media, Learning Interest, Language Skills, Language Learning.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang penggunaan internet berkembang, dimana banyak sekali aplikasi dan web yang sangat berguna bagi kehidupan manusia pada saat ini. Setiap hari manusia pasti menggunakan internet baik untuk pekerjaan pendidikan dan kehidupan. Dalam dunia pendidikan, teknologi juga di gunakan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Muhtarom et al., 2020).

Salah satu platform yang semakin banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah YouTube. YouTube, dengan konten video yang beragam dan mudah diakses, telah menjadi sumber belajar yang kaya dan fleksibel bagi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan (Setiyana & Kusuma, 2021).

Temuan tersebut diperkuat oleh Puspitawati (2022) yang menyatakan bahwa YouTube dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran bahasa Indonesia secara daring karena menyediakan beragam konten edukatif yang mudah diakses, fleksibel, dan mampu mendukung proses belajar mandiri siswa.

Efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran tidak hanya menyediakan materi yang lebih bervariasi dan interaktif, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Arham, 2020). Video pembelajaran yang menarik dan informatif mampu memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu, YouTube memungkinkan akses belajar yang fleksibel, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan waktu dan tempat yang nyaman bagi mereka (Mahendra, 2020).

Dengan efektivitas YouTube, siswa akan lebih tertarik untuk memahami suatu teori atau pengetahuan. Melalui media pembelajaran menggunakan YouTube, siswa dapat memahami suatu materi secara lebih cepat daripada mempelajari melalui buku pelajaran, karena biasanya media pembelajaran dibuat menarik, sehingga siswa tidak akan merasa jenuh. Hal ini disinyalir dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, Sistadewi (2021) mengungkapkan bahwa pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pembelajaran tatap muka terbatas mampu meningkatkan partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sejumlah penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Arham (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan YouTube dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek umum pembelajaran dan belum secara khusus mengkaji peningkatan minat serta keterampilan berbahasa siswa secara bersamaan, sehingga masih diperlukan kajian lebih lanjut.

Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas YouTube dalam pengembangan keterampilan berbahasa, terutama pada aspek menyimak, masih tergolong terbatas. Padahal, keterampilan menyimak sangat memerlukan dukungan media audio-visual yang kontekstual. Di sisi lain, metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya cenderung didominasi oleh pendekatan eksperimen atau kuantitatif, sehingga penelitian dengan pendekatan kajian literatur yang mengintegrasikan berbagai temuan masih jarang dilakukan.Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau motivasi belajar secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas

YouTube terhadap peningkatan minat sekaligus keterampilan berbahasa siswa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa dalam meningkatkan minat dan keterampilan berbahasa siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dengan melakukan kajian secara komprehensif mengenai efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa dalam meningkatkan minat dan keterampilan berbahasa siswa melalui analisis berbagai sumber pustaka yang relevan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan berbagai temuan penelitian mengenai pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran bahasa yang sebelumnya lebih banyak dikaji secara terpisah. Penelitian ini tidak hanya menelaah pengaruh YouTube terhadap minat belajar siswa, tetapi juga mengkaji kontribusinya terhadap keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran bahasa di era digital.

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa sintesis hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa yang tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berbahasa siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) yang bertujuan untuk mengkaji efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran bahasa dalam meningkatkan minat belajar dan keterampilan berbahasa siswa. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dikaji.

Data penelit ian diperoleh dari berbagai artikel ilmiah, jurnal nasional, dan sumber pustaka yang membahas penggunaan YouTube dalam pembelajaran. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa. Artikel yang tidak memiliki keterkaitan dengan topik penelitian tidak digunakan dalam proses analisis.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang membahas penggunaan YouTube dalam pembelajaran, (2) artikel yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan keterampilan berbahasa, serta (3) artikel yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Kriteria tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan mencerminkan perkembangan penelitian terkini.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah menggunakan Google Scholar dan jurnal-jurnal terakreditasi SINTA dan menggunakan artikel publikasi sepuluh tahun terakhir dan beberapa buku yang berkaitan . Selanjutnya, artikel yang telah diperoleh dibaca dan dianalisis untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar dan keterampilan berbahasa siswa melalui pemanfaatan YouTube.

Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan hasil penelitian terdahulu. Proses ini bertujuan untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian mengenai efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran bahasa. Selain itu, dilakukan pengecekan silang terhadap sumber-sumber yang digunakan guna memastikan keakuratan dan relevansi informasi yang diperoleh.

Melalui metode kajian literatur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas YouTube dalam meningkatkan minat belajar dan keterampilan berbahasa siswa serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Proses kajian literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi sumber, seleksi artikel, evaluasi kualitas sumber, ekstraksi data, dan sintesis

temuan penelitian. Pada tahap identifikasi, peneliti menelusuri artikel menggunakan kata kunci seperti "YouTube", "media pembelajaran", "minat belajar", "keterampilan berbahasa", dan "pembelajaran bahasa". Selanjutnya, artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil kajian yang diperoleh memiliki tingkat relevansi dan kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa memberikan dampak yang positif terhadap proses belajar siswa. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi dan pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, YouTube menjadi salah satu platform yang banyak dimanfaatkan karena menyediakan berbagai konten edukatif yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Faiqah, dkk (2016: 259) menjelaskan bahwa YouTube sendiri adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Keberadaan video pembelajaran yang dapat diakses secara fleksibel menjadikan YouTube sebagai media yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Dari aspek minat belajar, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Materi yang disajikan dalam bentuk video memberikan variasi pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan buku atau ceramah. Hamalik (2014) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, minat, serta keinginan belajar siswa. Dengan adanya unsur visual dan audio yang menarik, siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Selain meningkatkan minat belajar, YouTube juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Melalui video pembelajaran, siswa dapat melatih kemampuan menyimak, memahami isi informasi, memperkaya kosakata, hingga meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2015) yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa berkembang melalui latihan yang terus-menerus dan pengalaman berbahasa yang diperoleh dalam berbagai situasi komunikasi. YouTube menyediakan berbagai sumber belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman tersebut secara lebih luas dan kontekstual.

Pemanfaatan YouTube sebagai sarana pembelajaran bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Dengan menggunakan presentasi baik online maupun offline, video pembelajaran YouTube dapat digunakan dalam konteks pembelajaran kelas yang interaktif bagi guru dan siswa. Penggunaan media pembelajaran YouTube meningkatkan penerimaan siswa terhadap materi pendidikan, memungkinkan terciptanya kelas yang lebih interaktif dan hasil belajar yang lebih optimal.Pemanfaatan YouTube sebagai alat pembelajaran efektif disebabkan oleh kemudahan aksesnya secara gratis, ketersediaan sumber daya yang beragam dalam bentuk video, dan penggunaan format audiovisual yang mampu meningkatkan motivasi belajar bagi para peserta didik.

Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji minat belajar dan keterampilan berbahasa secara terpisah. Padahal, keduanya memiliki hubungan yang erat. Slameto (2015) menjelaskan bahwa minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar dan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji kedua aspek tersebut secara bersamaan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran bahasa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa memiliki implikasi yang signifikan bagi berbagai pihak. Bagi pendidik, YouTube dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran yang mendukung penyampaian materi secara lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual. Pemilihan video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Bagi peserta didik, keberadaan YouTube memberikan peluang untuk belajar secara mandiri melalui akses terhadap berbagai sumber belajar yang beragam. Fleksibilitas waktu dan tempat dalam mengakses materi memungkinkan siswa menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Selain itu, penggunaan media audio-visual juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui kombinasi unsur gambar, suara, dan teks.

Dari sisi institusi pendidikan, pemanfaatan YouTube mendorong perlunya peningkatan infrastruktur teknologi dan penguatan literasi digital. Sekolah perlu menyediakan dukungan berupa akses internet yang memadai serta pelatihan bagi guru agar penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Hasil kajian ini sejalan dengan penelitian Setiyana dan Kusuma (2021) yang menyatakan bahwa YouTube mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui penyajian materi yang menarik dan mudah dipahami. Temuan ini juga mendukung penelitian Mahendra (2020) yang menunjukkan bahwa fleksibilitas akses menjadi salah satu faktor utama yang menjadikan YouTube efektif sebagai media pembelajaran.

Selain itu, penelitian Arham (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan YouTube berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Kesamaan hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa media audio-visual memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan dua aspek utama, yaitu minat belajar dan keterampilan berbahasa siswa. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung membahas kedua aspek tersebut secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas YouTube dalam pembelajaran bahasa.

Hasil kajian menunjukkan bahwa YouTube mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik dan variatif. Materi yang disampaikan dalam bentuk video memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional. Penggunaan gambar, suara, animasi, ilustrasi, serta demonstrasi secara langsung membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Menurut Hamalik (2014), media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian, penggunaan YouTube dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Peningkatan minat belajar yang ditunjukkan siswa juga berdampak pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta mengikuti diskusi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Ketertarikan terhadap media yang digunakan membuat siswa lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang sesuai dapat memengaruhi kualitas interaksi antara guru dan siswa.

Hasil kajian ini sejalan dengan penelitian Sitanggang dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia abad ke-21 berpengaruh positif terhadap motivasi, keterlibatan, dan minat belajar siswa. Penyajian materi yang interaktif dan kontekstual melalui video mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain meningkatkan minat belajar, Youtube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini adalah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web “(Budiargo, 2015: 47).YouTube juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Video pembelajaran yang menarik

mampu mendorong siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Banyak siswa yang memanfaatkan YouTube sebagai sumber belajar tambahan ketika mengalami kesulitan memahami materi yang dijelaskan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran mandiri yang dapat memperuas wawasan siswa.

Dari aspek keterampilan berbahasa, hasil kajian menunjukkan bahwa YouTube memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak. Dalam pembelajaran menyimak siswa sering terjadi beberapa kendala seperti siswa mudah bosan, siswa berbicara sendiri dengan teman, dan siswa mengantuk. Hal tersebut yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar (Safitri, 2022).Melalui video pembelajaran, siswa dapat mendengarkan penggunaan bahasa yang baik dan benar secara langsung. Mereka dapat mempelajari pengucapan, intonasi, tekanan kata, serta cara penyampaian informasi yang efektif. Menurut Tarigan (2015), keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, penggunaan YouTube dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menyimak secara lebih optimal.

Pratiwi dan Hapsari (2022) menjelaskan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran bahasa memberikan peluang untuk meningkatkan interaktivitas, fleksibilitas, dan efektivitas proses pembelajaran. Namun, keberhasilan pemanfaatannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, kompetensi digital pendidik, dan kemampuan literasi digital peserta didik.

Keterampilan berbicara juga mengalami peningkatan melalui pemanfaatan YouTube. Menurut Agus Setyonegoro (2020) dkk. Berbicara menunjukkan bahwa itu adalah salah satu keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui media linguistik. Tuturan adalah suatu bentuk tindak tutur berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat tutur, disertai dengan gerak tubuh dan ekspresi wajah. Dengan You Tube, pengguna dapat dengan mudah mempelajari cara berbicara yang baik. Aplikasi YouTube memiliki banyak konten berupa penjelasan dan uraian materi. Misalnya, guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk menjelaskan materi, seperti melalui mendongeng. Guru kemudian menyuruh siswa untuk mengunggahnya ke YouTube. Hal ini memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara, menonton video yang terkait dengan materi, dan menjelajahi konten yang dibuat dalam aplikasi YouTube. Oleh karena itu, dapat dijadikan acuan saat membuat tugas dan melatih berbicara Siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati cara berbicara yang baik melalui berbagai video edukatif. Mereka dapat mencontoh penggunaan kosakata, struktur kalimat, serta ekspresi yang digunakan dalam komunikasi. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan video sering kali diikuti dengan tugas presentasi atau diskusi sehingga siswa terdorong untuk mempraktikkan kemampuan berbicara mereka. Semakin sering siswa berinteraksi dengan materi audio-visual, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengungkapkan gagasan secara lisan.

Pada aspek membaca, YouTube membantu siswa memahami informasi melalui kombinasi antara teks, gambar, dan penjelasan visual. Video pembelajaran sering kali menyajikan ringkasan materi, poin-poin penting, atau teks pendukung yang membantu siswa memahami isi bacaan. Menurut Ria dan Husniatul (2018), kegiatan membaca adalah perolehan dan pemahaman ide, kegiatan membaca yang melibatkan ledakan jiwa dalam menghayati teks bacaan. Fungsi membaca adalah untuk berpikir lebih kritis, menganalisis, dan melatih otak untuk menerima informasi. Sebagai contoh penggunaan aplikasi YouTube dalam literasi membaca, ketika seorang siswa menonton video pendidikan, siswa secara otomatis membaca materi yang ditulis oleh pembuat video sehingga siswa dapat berlatih membaca dengan cepat. Setelah itu, Anda akan diajarkan untuk membuat materi lebih mudah dipahami. Kehadiran unsur visual membuat siswa lebih mudah menghubungkan informasi yang dibaca dengan konteks yang nyata. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami ketika disampaikan melalui berbagai bentuk representasi.

Dalam keterampilan menulis, YouTube berfungsi sebagai sumber inspirasi dan referensi bagi siswa. Berbagai video yang tersedia dapat membantu siswa memperoleh ide untuk mengembangkan tulisan. Selain itu, siswa dapat mempelajari struktur teks, penggunaan bahasa, serta teknik penyusunan tulisan melalui contoh-contoh yang disajikan dalam video. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan, teks eksplanasi, cerpen, maupun jenis teks lainnya. Dengan demikian, YouTube dapat mendukung proses pengembangan keterampilan menulis secara kreatif dan inovatif.

Keunggulan lain dari YouTube adalah kemampuannya menyediakan sumber belajar yang beragam. Siswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran dari berbagai sumber tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing. Jika terdapat materi yang belum dipahami, siswa dapat mengulang video hingga memperoleh pemahaman yang lebih baik. Fitur ini memberikan keuntungan yang tidak selalu dapat diperoleh dalam pembelajaran tatap muka.

Dari sudut pandang guru, YouTube juga memberikan manfaat yang besar dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan video sebagai media untuk menjelaskan konsep yang sulit dipahami siswa. Selain itu, guru dapat mengintegrasikan video pembelajaran ke dalam berbagai model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, maupun pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian, penggunaan YouTube dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Oleh sebab itu, media pembelajaran Youtube menjadi pilihan yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat dan efektivitas belajar para siswa, salah satunya dengan menyajikan konten pembelajaran yang menarik dan interaktif (Purwanti, 2021).

Efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky. Menurut teori ini, peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Video yang disajikan melalui YouTube memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga membantu siswa menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran bahasa juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer. Teori ini menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami informasi ketika materi disajikan melalui kombinasi unsur visual dan verbal secara bersamaan.

Dalam pembelajaran bahasa, video yang tersedia di YouTube memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya karena materi tidak hanya disajikan dalam bentuk teks, tetapi juga dilengkapi dengan suara, gambar, ilustrasi, dan animasi. Melalui media tersebut, siswa dapat mengamati penggunaan bahasa dalam konteks yang nyata, termasuk aspek pelafalan, intonasi, ekspresi, serta penggunaan kosakata dalam situasi komunikasi sehari-hari.

Penyajian informasi melalui berbagai bentuk representasi membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, penggunaan YouTube dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Di samping berbagai kelebihan yang dimiliki, penggunaan YouTube juga memiliki beberapa keterbatasan. Tidak semua konten yang tersedia memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu melakukan seleksi terhadap video yang akan digunakan agar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selain itu, penggunaan YouTube memerlukan akses internet yang stabil sehingga dapat menjadi kendala bagi siswa yang memiliki keterbatasan fasilitas teknologi.

Faktor literasi digital juga menjadi aspek penting dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran. Siswa perlu dibimbing untuk mampu memilih dan memanfaatkan

informasi secara bijak. Tanpa pengawasan yang baik, siswa berpotensi mengakses konten yang kurang relevan dengan pembelajaran. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah diperlukan untuk memastikan penggunaan YouTube tetap memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik siswa.

Oleh karena itu, hasil kajian menunjukkan bahwa YouTube memiliki efektivitas yang tinggi sebagai media pembelajaran bahasa. Platform ini tidak hanya mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi juga mendukung pengembangan berbagai keterampilan berbahasa secara terpadu. Keunggulan YouTube dalam menyajikan materi secara visual, interaktif, fleksibel, dan mudah diakses menjadikannya sebagai salah satu media pembelajaran yang relevan untuk diterapkan pada era digital. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan metode kajian literatur sehingga hasil yang diperoleh sangat bergantung pada kualitas dan relevansi sumber yang dianalisis. Kedua, penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan sehingga belum mampu menggambarkan implementasi penggunaan YouTube pada berbagai konteks pembelajaran secara empiris.

Ketiga, sebagian besar sumber yang digunakan berasal dari jurnal nasional sehingga cakupan perspektif internasional masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian eksperimen atau metode campuran dengan melibatkan responden secara langsung agar diperoleh data yang lebih komprehensif.

Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Keunggulan YouTube terletak pada kemampuannya menyajikan materi secara menarik, fleksibel, mudah diakses, serta mampu meningkatkan minat belajar dan keterampilan berbahasa siswa secara bersamaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Munadi (2013) yang menyatakan bahwa media audio-visual mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses penerimaan informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar dan keterampilan berbahasa siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan motivasi, mempermudah pemahaman materi, serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas YouTube dalam pembelajaran bahasa tidak hanya berdampak pada peningkatan minat belajar siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berbahasa secara terpadu. Hasil ini memperluas temuan penelitian terdahulu yang umumnya hanya mengkaji salah satu aspek pembelajaran secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara penggunaan media YouTube, minat belajar, dan keterampilan berbahasa siswa dalam konteks pembelajaran bahasa.

Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa tidak hanya memberikan kemudahan dalam penyampaian materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital. Peserta didik saat ini cenderung lebih akrab dengan teknologi dan terbiasa memperoleh informasi melalui media visual serta audiovisual. Kondisi tersebut menjadikan YouTube sebagai salah satu platform yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Melalui video pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh informasi secara lebih konkret karena materi disajikan dalam bentuk kombinasi gambar, suara, teks, dan animasi yang saling melengkapi. Hal ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara konvensional yang hanya mengandalkan metode ceramah.

Selain itu, fleksibilitas yang dimiliki YouTube memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kebebasan dalam menentukan waktu belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi yang belum dipahami tanpa adanya tekanan waktu. Dengan demikian, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka. Karakteristik ini sejalan dengan konsep pembelajaran mandiri yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses memperoleh pengetahuan. Kemampuan untuk mengakses ulang video pembelajaran juga membantu siswa meningkatkan pemahaman konsep secara bertahap dan berkelanjutan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, penggunaan YouTube mampu mengintegrasikan berbagai keterampilan berbahasa secara bersamaan. Saat menyaksikan video, siswa tidak hanya melatih kemampuan menyimak, tetapi juga memperoleh tambahan kosakata, memahami struktur kalimat, serta mengamati penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi yang nyata. Setelah menyimak materi, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara melalui kegiatan presentasi, diskusi, atau pembuatan konten video sederhana. Di sisi lain, keterampilan membaca dan menulis juga dapat ditingkatkan melalui aktivitas memahami teks pendukung, membuat rangkuman, atau menyusun tanggapan terhadap isi video. Integrasi berbagai keterampilan tersebut menjadikan YouTube sebagai media pembelajaran yang mampu mendukung pembelajaran bahasa secara komprehensif.

Keberhasilan penggunaan YouTube dalam pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh karakteristik medianya, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, literasi digital siswa perlu dikembangkan agar pemanfaatan YouTube berlangsung secara kritis dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, YouTube terbukti efektif sebagai media pembelajaran bahasa yang mampu meningkatkan minat belajar dan keterampilan berbahasa siswa. Penyajian materi yang menarik, interaktif, dan mudah diakses menjadikan YouTube sebagai media yang mendukung proses pembelajaran secara fleksibel dan efektif. Kebaruan penelitian terletak pada pengintegrasian hubungan antara minat belajar dan keterampilan berbahasa yang sebelumnya lebih banyak dikaji secara terpisah. Temuan tersebut memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran bahasa. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode eksperimen atau studi lapangan untuk memperoleh data empiris yang lebih komprehensif serta mendukung pengembangan strategi pembelajaran bahasa yang inovatif dan adaptif di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Madura yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini.Ucapan terima kasih secara khusus diberikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, serta saran yang sangat berharga selama proses penulisan. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh peneliti yang karya-karyanya digunakan sebagai sumber referensi dalam kajian ini. Besar harapan penulis agar artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi salah satu referensi yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

Arham, M. (2020). *Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar Siswa.* Jurnal Pendidikan, 5(2), 120–128.

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Budiargo, D. (2015). *Berkomunikasi Ala Net Generation.* Jakarta, Indonesia: Elex Media Komputindo.

Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram.* Jurnal Komunikasi KAREBA, 5(2), 259–272. Https://Journal.Unhas.Ac.Id/Index.Php/Kareba

Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Mahendra, A. (2020). *Pemanfaatan Media Youtube Dalam Pembelajaran Daring*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(1), 45–53.

Muhtarom, M., Dkk. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 6(2), 98–107.

Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group.

Pratiwi, N., & Hapsari, S. (2022). *Digital Media Integration In Indonesian Language Learning: Challenges And Opportunities*. Journal Of Education And Learning, 16(3), 385–394.

Purwanti, D. (2021). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Melalui Media Audio Visual Oleh Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Bahorok Kabupaten Langkat.* Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran (JPPP), 2(3), 201–208. Https://Doi.Org/10.30596/Jppp.V1i2.5396

Puspitawati, N. L. A. (2022). *Penggunaan Youtube Sebagai Salah Satu Alternatif Media Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 11(1). Https://Doi.Org/10.23887/Jurnal_Bahasa.V11i1.752

Ria, Y., & Husniatul, S. (2018). *Keterampilan Membaca*. Sidoarjo, Indonesia: UMSIDA Press. Https://Press.Umsida.Ac.Id

Safitri, N. (2022). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Sekolah Menengah*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 14(2), 115–124.

Setiyana, D., & Kusuma, R. (2021). *Youtube Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif Bagi Peserta Didik.* Jurnal Inovasi Pendidikan, 7(1), 15–24.

Setyonegoro, A., Dkk. (2020). *Keterampilan Berbicara Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 9(1), 45–54.

Sistadewi, M. A. (2021*). Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 10(2). Https://Doi.Org/10.23887/Jurnal_Bahasa.V10i2.693

Sitanggang, B. M., Salsabila, C., Tahara, D., Shalied, D. P., Andini, K. P., & Zuve, F. O. (2025). *Pengaruh Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad Ke-21*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(1). Https://Doi.Org/10.23969/Jp.V11i01.41461

Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind In Society: *The Development Of Higher Psychological Processes.* Cambridge, MA: Harvard University Press. Https://Archive.Org/Details/Mindinsocietydev00